

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk individu yang cerdas dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Sudarminta (dalam Muhajir,2011) bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak mengalami proses pematangan menuju pribadi yang dewasa-susila melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Pendidikan merupakan tuntutan masa kini. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dimana manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Manusia memperoleh pendidikan di tuntut untuk selalu belajar. Pendidikan menurut Abdul Kadir, dkk (2012:62) secara esensial terdapat beberapa unsur atau faktor yang sama mengenai pendidikan diantaranya pendidikan merupakan suatu proses, pendidikan merupakan kegiatan manusiawi, pendidikan merupakan hubungan antar pribadi, dan pendidikan untuk mencapai tujuan. Pandangan tersebut dapat diartikan bahwa setiap proses atau pengalaman individu merupakan suatu pendidikan yang dapat dijadikan sebagai rasa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memansuikan manusia supaya menjadi manusia yang memiliki kedewasaan susila. Kedewasaan susila ini ditunjukkan

dengan pribadi yang memiliki perilaku yang baik atau individu yang bermoral (Zuchdi,2009).

Definisi pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional meyertakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada situasi saat ini, sekolah sedang tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka melainkan secara online atau daring. Sehingga, disini orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik, membimbing, serta memberikan bimbingan yang lebih terhadap anak. Selain itu, orang tua harus bisa memberikan suasana rumah kondusif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam konsentrasi pada kegiatan belajar anak serta mendukung anak dalam tanggung jawab pada pembelajaran atau tugas-tugasnya walaupun hanya di dalam rumah mengerjakannya.

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (1991: 17) berpendapat bahwa anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional, dan pertumbuhan psikomotor. Dengan itu anak sekolah dasar sangat memerlukan adanya bimbingan baik bimbingan ranah kognitif (intelektual), afektif (emosional) dan psikomotor (badaniah). Dengan memperhatikan ketiga ranah tersebut diharapkan perkembangan pada siswa dapat memberikan dampak yang positif bagi diri siswa. Anak dapat hidup dan berkembang dengan adanya bantuan dari orang tuanya, karena itu anak merupakan harapan orang tua yang akan melanjutkan cita-cita dan eksistensi kehidupannya, maka orang tua harus di tuntut mempunyai kemampuan dalam merawat, memelihara, menjaga keamanan, membimbing, mendidik dan memberikan pertolongan.

Bimbingan dapat diartikan sebagai petunjuk, penjelas, dan sebagainya. Sesuatu, tuntunan, pimpinan (Kamus Pusat Bahasa, 2008:202). Bimbing dapat pula diartikan pimpin, asuh atau tuntun (Adam Normies, 1992:29). Bimbingan merupakan suatu tuntunan yang bersifat membantu. Menurut Juhana Wijaya (1988:98:99) dalam buku psikologi bimbingan merumuskan "Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Lefever, dalam McDaniel, 1959. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu

pertumbuhan anak atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Theo Riyanto, (2002:26) mengatakan bahwa "Bimbingan itu sendiri berfungsi untuk membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan membantu anak berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan. Maka untuk itu dibutuhkan pembimbing yang menyadari keberadaan diri termasuk nilai-nilai yang diyakini, mampu menganalisis perasaan-perasaannya sendiri, mampu menjadi teladan dan mampu mempengaruhi, mengutamakan orang lain, dan mampu memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Menurut Oemar Hamalik (1990:195) bimbingan belajar adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu anak, agar individu anak itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya, bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri, mengembangkan potensi anak secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai anak yang potensial. Maka untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dan kemampuan yang di miliki dari sejak lahir dibutuhkan bimbingan dari orang tua. Dan bimbingan yang sangat berpengaruh adalah orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak yang dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya (Hibana S. Rahman,2002:95).

Maka dari penegasan istilah tersebut diatas, dapat diartikan bimbingan belajar adalah suatu proses memberi bantuan kepada orang lain dalam hal memecahkan masalah yang dihadapinya didalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak yang di bimbing mampu mengembangkan potensi yang di miliknya secara maksimal. Pembimbing diluar sekolah yang paling pertama dan utama adalah yang akan dilaksanakan oleh orang tua.

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan daya dan kemampuan yang dimiliki orang tua untuk dapat mempengaruhi anaknya agar menyesuaikan diri di dalam situasi belajarnya, dan mampu membentuk kebiasaan belajarnya dengan sistematis dan dapat mencapai prestasi yang semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki si anak tersebut. Bimbingan belajar dari guru adalah sebuah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam rangka memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani dalam menanggung segala akibatnya. Menurut Anton Adi Wiyoto (2001:2) Dalam bukunya melatih anak bertanggung jawab, arti tanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif. Adapun menurut pendapat Pam Schiller & Tamera Bryan (2002:131) Tanggung jawab adalah

perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

Belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan aktif anak dalam membangun makna atau pemahaman, maka anak perlu diberikan waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Menurut Afifudin dan S. Mawardi (1988:114) belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan adanya perubahan. Tanggung jawab belajar adalah perilaku dalam mengambil suatu keputusan yang patut dan efektif terhadap adanya perubahan dari diri seseorang yang dimana perubahan itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan nilai-nilai sikap. Adapun menurut Arni Fajar (2002:10) belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan aktif anak dalam membangun makna atau pemahaman, maka anak perlu diberikan waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Berkenaan dengan uraian yang diatas dapat disimpulkan, bahwa tanggung jawab belajar adalah perilaku dalam mengambil keputusan yang patut dan efektif terhadap perubahan diri seseorang yang dimana perubahan itu berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elpi Siagian kelas IV SDN 066652 Bakti Luhur, terdapat 15 siswa yang dimana tanggung jawab dalam belajar masih kurang memuaskan dapat dilihat dari pemberian tugas di rumah yang tidak selesai dikerjakan dan soal-soal atau tugas yang diberikan guru masih banyak yang menjawab salah, salah satu contohnya ketika siswa diberikan soal teks bacaan kebanyakan siswa malas untuk membacanya

sehingga siswa dalam menjawab pertanyaannya masih banyak yang salah, dari 10 soal teks bacaan yang diberikan guru, hanya 3 soal yang benar dan yang salah ada 7 soal. Itu diakibatkan karena anak kebanyakan main-main, sehingga ia menjawab soal-soalnya dengan asal-asalan. guru memberikan tugas dirumah dengan waktu yang sudah diperkirakan selama 2 hari untuk dapat diselesaikan, ternyata 15 siswa tidak mengumpulkan tugas mereka, hal itu disebabkan karena siswa masih belum mengerti atau paham dengan tugas yang telah diberikan guru, kebanyakan main-main dan ditambah lagi dengan waktu yang terbatas, dan orang tua mereka pun tidak membimbing anaknya pada saat belajar dirumah dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga anak tidak mengerjakan tugas mereka melainkan memilih untuk bermain dengan mainan ataupun bermain bersama temanya dilingkungan sekitar rumahnya. Dan hal tersebut dapat mempegaruhi tanggung jawab siswa untuk belajar dirasa kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Guru Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV SDN 066652 Bakti Luhur T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan dan sesuai dengan judul penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka dapat di indentifikasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Kurangnya bimbingan orang tua dan terhadap tanggung jawab belajar anak disebabkan karena sebagian besar orang tua tidak meluangkan waktunya untuk mendampingi anak saat belajar.
2. Kurangnya bimbingan guru terhadap tanggung jawab belajar anak disebabkan karena sebagian besar anak tidak mengerti atau tidak paham dengan penjelasan guru yang hanya lewat video
3. Rendahnya tanggung jawab belajar yang dicapai sebagian siswa kelas IV SDN 066652 BaktiLuhur.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu: Pengaruh bimbingan orang tua dan guru terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV SDN 066652 Bakti Luhur Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:
Apakah bimbingan orang tua dan guru berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar orang tua dan guru siswa kelas IV SDN 066652 Bakti Luhur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, maka manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti ini memberikan beberapa manfaat antara lain:

- a. Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh bimbingan belajar orang tua dan guru terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV SDN 066652 Bakti Luhur.
- b. Dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan guru pembimbing bahwa bimbingan belajar dari orang tua ternyata berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa.
- b. Bagi orang tua, masukan bagi orang tua bahwa tanggung jawab belajar dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat membuat siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi kepada sekolah betapa pentingnya melibatkan orang tua dalam usaha meningkatkan hasil belajar serta untuk mempertimbangkan menyusun program-program sekolah.

e. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan arahan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang professional.

